

Pengaruh Status Ekonomi terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Anak

Resky Riswana Ardi Putri, Asra Dewi, Nur Himah, Muhammad Yusuf Kamaruddin, Herman.

Pendidikan Anak Usia Dini
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
reskyriswa@gmail.com*

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Desember) (2025)
Di revisi (Januari) (2025)
Di setujui (Januari) (2025)

Keywords:

Status Ekonomi;
Kepercayaan Diri; Anak
Usia Dini

Abstract

This study aims to examine the influence of economic status on the self-confidence levels of children aged 5-6 years at TK Aisyah, Gowa Regency. Early childhood education is crucial for cognitive development and character formation, especially during the golden age of growth. Self-confidence is an important aspect of children's socio-emotional development, which is influenced by various factors, including the family's socio-economic status. The research employs a quantitative method with a survey approach, involving 30 parents of children in group B at TK Aisyah. Data were collected using questionnaires and analyzed through simple linear regression using SPSS. The results indicate a significant positive effect of economic status on children's self-confidence, with a significance value of 0.000, which is less than 0.05. The coefficient of determination (R^2) shows that 72.7% of the variation in children's self-confidence can be explained by the parents' economic status. These findings emphasize the importance of parental attention and efforts to improve economic status to support children's psychological development. Therefore, appropriate interventions are needed to assist low-income families in providing the necessary support for their children to grow with healthy self-confidence.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh status ekonomi terhadap tingkat kepercayaan diri anak berusia 5-6 tahun di TK Aisyah di Kabupaten Gowa. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan karakter, terutama saat mereka berada di usia emas pertumbuhan. Berbagai faktor, termasuk status sosial ekonomi keluarga, memengaruhi kepercayaan diri, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan sosial-emosional anak. Melibatkan 30 wali murid dari anak-anak kelompok B di TK Aisyah, metode kuantitatif digunakan. Dengan menggunakan SPSS, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi anak dan tingkat kepercayaan dirinya memiliki pengaruh positif yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Menurut koefisien determinasi (R^2), status ekonomi orang tua bertanggung jawab atas 72,7% variasi kepercayaan diri anak. Temuan ini menegaskan bahwa perhatian dan upaya orang tua untuk meningkatkan status ekonomi anak sangat penting untuk perkembangan psikologis mereka. Oleh karena itu, perlu ada tindakan yang tepat untuk membantu keluarga yang kurang mampu membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi orang yang percaya diri.

© 2025 Resky Riswana Ardi Putri, Asra Dewi, Nur Himah, Muhammad Yusuf Kamaruddin, Herman.

Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

PAUD adalah pendidikan dasar yang diberikan kepada anak yang mulai berusia 0-6 tahun, sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih kompleks. Pada fase emas ini yang merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat cepat, anak membutuhkan stimulasi dan rangsangan yang positif. Otak memegang peranan penting dalam perkembangan kecerdasan anak (Sari, Bactiar, and Amal 2022). Penting sekali untuk orang tua serta pendidik agar memberikan pendidikan yang tepat juga efektif pada anak di usia dini ini, karena ini merupakan tahap perkembangan yang krusial. Pada periode ini, kemampuan kognitif dan pembentukan karakter anak-anak akan membentuk dasar bagi perkembangan mereka di masa depan (Wulan 2022).

Anak membutuhkan semua enam komponen perkembangan ini karena sangat penting bagi mereka. Aspek sosial-emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan (Aisyah Durrotun Nafisah et al, 2023). Percaya diri adalah kemampuan penting bagi anak usia dini dalam konteks perkembangan sosial-emosional. Bagaimana anak percaya pada kemampuan mereka pada dasarnya memengaruhi perkembangan kemampuan mereka. Rasa percaya diri adalah kondisi mental yang memungkinkan individu untuk menggunakan semua kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Rasa percaya diri dapat digambarkan sebagai pembangkit segala energi yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan (Wardani, Hafidah, and Dewi 2021)

Kemampuan sosial adalah hal yang penting untuk dapat berkembang secara maksimal dan efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Bachtiar, Yusri, Rusmayadi 2021). Berdasarkan teori Bandura yaitu sosial kognitif mengemukakan bahwa rasa percaya diri anak penting sekali dalam mendorong mereka untuk belajar. Kepercayaan diri ini didefinisikan sebagai sikap positif yang melihat kemampuan diri, ketenangan, kemampuan untuk menyesuaikan diri, dan kemampuan untuk mengaktualisasikan diri. Ini berkaitan terhadap persepsi setiap individu, yang memengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang. Keyakinan diri akan membawa kesuksesan, dan sebaliknya. Faktor internal seseorang, norma dan pengalaman mereka sendiri, keluarga, budaya, dan kebiasaan dari masyarakat atau

kelompok sosial di mana mereka berasal dapat memengaruhi kepercayaan diri anak (Kurniasih, Supena, and Nurani 2021).

Dalam hal faktor internal, keluarga tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk karakter anak dikarenakan keluarga ialah sekolah pertama bagi mereka. Anak-anak dipengaruhi oleh orang tua mereka. Setiap orang tua memiliki cara tertentu dalam memperlakukan anaknya. Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang memengaruhi cara orang tua ini mendidik dan membimbing anak-anak ini (Langi and Talibandang 2021).

Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh pada perkembangan anak, contohnya, keluarga dengan pendapatan yang cukup akan menyediakan lebih banyak fasilitas bagi anak-anak mereka (Syahyoeseva and Nurhafizah 2023). Hubungan antara orang tua dan anak akan semakin baik karena orang tua tidak perlu fokus pada pemenuhan kebutuhan hidup anak-anak, sehingga mereka dapat memberikan perhatian penuh dalam mendidik anak-anak, khususnya dengan mendorong mereka agar lebih berminat untuk belajar. Umumnya, status sosial ekonomi individu diukur melalui kondisi finansial dan sosialnya. Kondisi keuangan individu dapat dinilai dengan mempertimbangkan jenis pekerjaan dan pendapatan yang mereka terima (Andi , Haryati, and Sri Wahyuni 2023).

Sejalan dengan hal ini penelitian (Zahro, 2019) menyatakan kalau status sosial ekonomi orang tua memiliki dampak positif terhadap perilaku prososial anak usia dini. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, semakin besar peluang untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak-anak di usia dini. Sejalan dengan ini, (Suprianik, 2020) menyatakan kalau ketidaksetaraan ekonomi orang tua sangat memengaruhi perkembangan emosional anak pada usia dini. Oleh karena itu, perspektif fungsionalisme dan konflik memberikan indikasi kalau posisi ekonomi orang tua memberikan pengaruh pada perkembangan emosional anak.

Tiga faktor utama yang saling berhubungan dengan status ekonomi terdiri dari pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, serta pendapatan rumah tangga. Keluarga yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar sering menghadapi masalah finansial (Tahar et al. 2022). Status ini memainkan peran yang penting terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membiayai pendidikan anak-

anak mereka. Setiap individu berada dalam lapisan sosial ekonomi yang berbeda, yang dapat digolongkan menjadi tinggi, sedang, atau rendah (Muzakar, Ramdan, and Hafidz 2023). Perbedaan ini merupakan bagian dari dinamika kehidupan bermasyarakat. Faktor-faktor sosial ekonomi, seperti kemiskinan, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan dan gizi, serta keyakinan dan nilai-nilai yang dianut, turut berkontribusi pada keadaan tersebut (Andi agustan arifin et al. 2023).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Aisyah, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, pada bulan November, terlihat bahwa sebagian anak berusia 5-6 tahun menunjukkan rasa kurang percaya diri. Setiap anak mempunyai latar belakang status sosial ekonomi orang tua yang beragam. Status sosial ekonomi ini berpengaruh pada perkembangan anak, termasuk dalam hal kepercayaan diri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh status ekonomi terhadap tingkat kepercayaan diri anak-anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah, Kabupaten Gowa.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif, di mana data diperoleh diukur dan diubah menjadi angka untuk dianalisis menggunakan teknik statistik. Analisis dilakukan secara statistik yang bertujuan dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. TK Aisyah, Kabupaten Gowa merupakan tempat penelitian ini dan dilakukan pada bulan November 2024. Dengan populasi seluruh wali murid kelompok B TK Aisyah yang memiliki anak berusia 5-6 tahun, dengan total sebanyak 30 wali murid. Sampel penelitian diambil dari seluruh populasi yang ada, mengingat jumlah populasi tidak lebih dari 100 responden (sugiyono, 2021). Dalam penelitian, peneliti menerapkan teknik penarikan sampel nonprobability sampling. Teknik yang dipakai merupakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi awal serta penyebaran kuesioner. Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan uji prasyarat berupa uji normalitas, yang berfungsi untuk menentukan apakah data populasi terdistribusi normal.

Sejalan dengan hal ini, peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu sebuah metode uji kesesuaian yang dapat digunakan untuk menguji normalitas setelah nilai rata-rata dan variansinya diketahui. Dalam penelitian ini, SPSS digunakan untuk membantu dalam menganalisis data dalam melaksanakan beberapa tahap pengujian statistik. Pertama, uji validitas konstruk difokuskan pada pengukuran sejauh mana alat

ukur dapat mencerminkan gejala yang didefinisikan. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan tujuan untuk menilai konsistensi hasil pengukuran. Di samping itu, untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua atau lebih variabel yang diteliti maka dilakukannya uji linearitas (Irfan Syahroni 2022). Uji hipotesis adalah langkah awal dalam memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan, oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian empiris untuk memverifikasi kebenarannya. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear sederhana..

Hasil Penelitian dan Dikusi

Hasil yang didapat dengan menganalisis menggunakan SPSS, yakni pengaruh status ekonomi terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Kab. Gowa adalah sebagai berikut:

Uji Prasyarat Analisis

Dalam uji ini, kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03254623
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.111
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,122 > 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh status ekonomi terhadap tingkat kepercayaan diri anak berdistribusi normal.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
percaya diri * status ekonomi	Between Groups	(Combined)	401.817	7	57.402	66.877	.000
		Linearity	389.782	1	389.782	454.114	.000
		Deviation from Linearity	12.035	6	2.006	2.337	.067
Within Groups			18.883	22	.858		
Total			420.700	29			

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji linearitas yaitu 0,067 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

Hasil Uji Regresi Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389.782	1	389.782	352.990	.000 ^b
	Residual	30.918	28	1.104		
	Total	420.700	29			

a. Dependent Variable: percaya diri

b. Predictors: (Constant), status ekonomi

Kriteria pengujian dibuat berdasarkan nilai signifikansi untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai Sig 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa nilai ini memenuhi kriteria model persamaan regresi atau menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel yang diuji.

Hasil Uji Model Summary Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.727	.724	1.051

a. Predictors: (Constant), status ekonomi

Tabel di atas menunjukkan model summary uji regresi sederhana. Nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,763 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi

atau (R square) sebesar 0,727, yang menunjukkan bahwa pengaruh status ekonomi terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah adalah 72,7%. Adapun variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yaitu 27,3% dari total output. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi sedang antara kedua variabel.

Diskusi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri anak-anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah, Kabupaten Gowa. Status ekonomi orang tua memiliki kontribusi sebesar 72,7% terhadap perkembangan kepercayaan diri anak-anak tersebut. Ini sejalan dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan korelasi yang kuat antara kedua variabel.

Teori sosial kognitif Bandura menekankan pentingnya kepercayaan diri dalam pembelajaran dan perkembangan anak. Teori ini menyatakan bahwa memiliki kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan anak untuk lebih aktif berinteraksi dengan dunia mereka dan belajar. Hasil penelitian ini mendukung teori ini. Anak-anak yang berasal dari keluarga kaya cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, baik material maupun emosional, yang membantu mereka berkembang. Ini sejalan dengan penelitian lain (Suprianik, 2020) yang menunjukkan bahwa keadaan keuangan orang tua sangat memengaruhi perkembangan emosional anak.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Zahro (2019), anak-anak yang memiliki sumber daya keuangan yang lebih baik juga menunjukkan perilaku prososial yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki sumber daya keuangan yang kuat merasa lebih aman dan percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain, yang pasti akan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, ditemukan (Kurniasih et al., 2021) bahwa interaksi sosial dan dukungan positif orang tua dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri. Orang tua yang dapat memberikan lebih banyak perhatian dan sumber daya akan membangun kepercayaan diri anak mereka dalam situasi seperti ini. Menurut penelitian ini, status sosial ekonomi seseorang tidak hanya memengaruhi akses ke pendidikan tetapi juga kualitas interaksi antara orang tua dan anak.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa memahami hubungan antara status ekonomi dan perkembangan sosial-emosional anak sangat penting. Jika kita ingin meningkatkan kepercayaan diri anak, kita harus mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi lingkungan mereka. Membantu keluarga dengan pendidikan

dan pengembangan sumber daya dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak-anak, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan mereka di masa depan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwasanya status ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Kabupaten Gowa. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi yang rendah. Hal ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Oleh karena itu, perhatian terhadap kondisi ekonomi dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta dukungan psikologis bagi anak-anak sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan diri yang positif, yang akan berdampak pada perkembangan anak di masa yang akan datang. Penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan masyarakat agar terciptanya lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Daftar Pustaka

- Aisyah Durrotun Nafisah, Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto, and Siti Nuzulia. 2023. "The Impact of Father Involvement in the Early Childhood Problematic Behavior." *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 17(1):14-30. doi: 10.21009/jpuud.171.02.
- Andi agustan arifin, Haryati, and Sri Wahyuni. 2023. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Anak Pada Tk a Dan Tk B Di Paud Telkom Ternate." *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(1):76-88. doi: 10.32665/abata.v3i1.1370.
- Bachtiar, Muhammad Yusri, Rusmayadi, Herman. 2021. "Pengembangan Kemampuan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di TK Riyanti Kabupaten Gowa." 914-23.
- Irfan Syahroni, Muhammad. 2022. "Prosedur Penelitian Kuantitatif." *EJurnal Al Musthafa* 2(3):43-56. doi: 10.62552/ejam.v2i3.50.
- Kurniasih, Kurniasih, Asep Supena, and Yuliani Nurani. 2021. "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Jurnal Pagi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):2250-58. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1109.
- Langi, Fienny M., and Feronica Talibandang. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Journal of Psychology "Humanlight"* 2(1):48-68. doi:

10.51667/jph.v2i1.558.

- Muzakar, Abdullah, Ahmad Yasar Ramdan, and Indriani Puspita Hafidz. 2023. "Sistem Sosial Dan Pengasuhan Anak Pada Keluarga Suku Sasak Dalam Perspektif Kebudayaan Lokal." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(5):6386–98. doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4250.
- prof. dr. sugiyono. 2021. "Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro (PDFDrive).Pdf." *Bandung Alf* 143.
- Sari, Nur Indah, Muhammad Yusri Bactiar, and Azizah Amal. 2022. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Rmosional Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Balocci." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):33–40.
- Suprianik. 2020. "Dampak Status Ekonomi Orangtua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Impact of Parents ' Economic Status on Early Childhood Emotional Development Universitas Islam Negeri Khas Jember." *Journal Of Psychology Child Develompment* 2(2):66–74.
- Syahyoeseva, Syahyoeseva, and Nurhafizah Nurhafizah. 2023. "Perbedaan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua Di TK." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6):7661–68. doi: 10.31004/obsesi.v7i6.4913.
- Tahar, Achmad, Pompong B. Setiadi, Sri Rahayu, Magister Manajemen Stie, and Mahardhika Surabaya. 2022. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):12380–81.
- Wardani, Indah Kusuma, Ruli .. Hafidah, and Nurul Kusuma Dewi. 2021. "Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 9(4):225. doi: 10.20961/kc.v9i4.54845.
- Wulan, Yunindyah. 2022. "Pentingnya Pendidikan Literasi Untuk Anak Usia Dini Di Era Society 5.0." *Transformasi Pendidikan Di Era Society 5.0* 1–11.
- Zahro, Lina Sholihatuz. 2019. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di KB TK Annur Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang." Universitas Negeri Semarang.